

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang sektor pertaniannya dikenal sebagai sektor mata pencaharian terbesar bagi penduduknya. Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan pada peranannya sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, bahan baku bagi industri pertanian, sumber pendapatan bagi jutaan petani yang tersebar di seluruh Indonesia, serta sebagai sumber penghasil devisa negara. Dalam arti luas, pertanian mencakup beberapa sub sektor di antaranya perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Sektor perkebunan merupakan subsektor pertanian yang menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan perekonomian di Indonesia (Prasetia dkk., 2015).

Pembangunan sektor pertanian sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat petani, didalam peran yang sangat penting untuk memajukan sektor pertanian, masyarakat petani membutuhkan pemberdayaan agar mempunyai kapasitas yang memadai untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Salah satu upaya kolaboratif antara pemerintah dan petani yaitu pembentukan kelompok tani pada wilayah pedesaan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan serta memainkan peran penting pada pertumbuhan ekonomi negara (Is dkk., 2021).

Menurut Berun dkk. (2023) menyatakan bahwa bagi masyarakat pedesaan, sektor pertanian mempunyai kontribusi yang cukup besar yaitu dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi para penganggur dan juga meningkatkan ekonomi

masyarakat. Sektor pertanian terdiri beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor hortikultura.

Tanaman hortikultura termasuk dalam jenis tanaman yang berkontribusi dalam pembangunan sektor pertanian. Salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah komoditas sayuran. Keunggulan komparatif yang dimiliki komoditas sayuran adalah daya saing yang potensial yang mana komoditas sayuran selalu mampu mencapai daya saing tinggi apabila perekonomian dalam keadaan stabil tanpa adanya resesi (Septiadi dan Nursan, 2021).

Salah satu sub sektor yang potensial dikembangkan adalah tanaman hortikultura dengan komoditas unggulannya yaitu kentang. Komoditas kentang potensial dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan komoditas hortikultura lainnya. Nilai ekonomis tersebut tercermin dari harga kentang yang relative stabil, potensi bisnisnya tinggi, segmen usaha dapat dipilih sesuai dengan modal, pasar terjamin dan pasti, selain itu kentang memiliki sifat daya simpan lebih lama daripada tanaman hortikultura lain (Pratiwi dan Hardyastuti, 2018)

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah di Pulau Sulawesi yang memiliki kontribusi sebanyak 45 persen terhadap produksi kentang di Pulau Sulawesi dengan Kabupaten Gowa khususnya yang ada di Malino sebagai sentra produksi tanaman kentang. Kabupaten Gowa merupakan daerah penghasil kentang yang relatif luas dibandingkan daerah lain di Sulawesi Selatan(Arifin dkk., 2021).

Untuk lebih jelas tingkat produksi kentang di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Kentang Di Kabupaten Gowa Tahun 2019-2023

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2019	1.958	34.842	17,79
2	2020	1.614	31.399	19,45
3	2021	2.202	46.986	21,34
4	2022	3.949	75.256	19,06
5	2023	2.157	49.067	22,75
Rata-rata		2.376	47,51	20,08

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1 menyajikan data luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman kentang di Kabupaten Gowa Tahun 2019-2023 yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang tidak menentu. Pada tahun 2022 menjadi tahun dengan luas panen tertinggi yaitu sebesar 3.949ha dengan produksi mencapai 75.256ton dan produktivitas 19,06 ton/ha, sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan luas panen menjadi 2.157ha dengan produksi 49.067ton dan produktivitas sebesar 22,75ton/ha.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah dengan dataran tinggi yang cukup potensial untuk meningkatkan volume produksi tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan karena didukung oleh luas areal dan cuaca/iklim yang cocok. Usahatani kentang di Kabupaten Gowa memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Sayuran dari kabupaten Gowa selain dipasarkan di daerah Gowa sendiri, juga mampu memenuhi pasar Kota Makassar dan sekitarnya, bahkan sampai ke pulau Kalimantan dan Maluku melalui pelabuhan Pare-Pare.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi usahatani adalah dengan membentuk kelompok tani untuk mengelola usahatani. Membentuk kelompok tani akan lebih mudah daripada bekerja sendiri, karena petani dapat bekerja sama, berbagi ide, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berinovasi untuk memperbaiki sistem pertanian. Selain itu, dengan kegiatan berkelompok, petani dapat berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah di lapangan, baik melalui penyuluh pertanian maupun antar kelompok tani (Maulana, 2019).

Kelompok tani sangat penting untuk memberikan pengetahuan baru kepada petani. Kelompok tani adalah tempat untuk belajar, bekerja sama, dan menghasilkan usaha tani. Hubungan antara peran kelompok tani dan produktivitas usahatani positif dan signifikan. Sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk membuat keputusan tentang bagaimana mengembangkan produksi usahatani untuk menghasilkan keuntungan. Jadi dengan adanya kelompok tani, tujuan akan lebih mudah dicapai dibanding petani perseorangan. Karena petani bisa saling bertukar pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan usahatani untuk meningkatkan produksi (Berun dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi tanaman kentang di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usahatani kentang di Desa Erelembang?
2. Bagaimana peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi di Desa Erelembang?
3. Apakah peran kelompok tani berhubungan dengan peningkatan produksi usahatani kentang di Desa Erelembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah produksi usahatani kentang dan menganalisis pendapatan usahatani kentang di Desa Erelembang.
2. Mendeskripsikan peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi di Desa Erelembang.
3. Menganalisis hubungan peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani kentang di Desa Erelembang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi peneliti, petani dan pemerintah.

1. Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengalaman dalam merancang, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menyusun laporan penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani kentang.

2. Bagi Petani Kentang

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan kepada petani kentang di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani kentang.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada pemerintah daerah terkait pentingnya peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani kentang.